



## SYSTEMATIC REVIEW : METODE DAN MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN PROGRAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN REMAJA TENTANG SADARI

Rosdiana<sup>1</sup>, Andre Utama Saputra<sup>2</sup>, Tety Septiani<sup>3</sup>, Ranida Arsi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan Muara Enim, Politeknik Kemenkes Palembang

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa  
Andreutamasaputra.07@gmail.com

### Abstrak

Kanker payudara adalah salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang cukup tinggi terutama pada wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan beberapa metode Pendidikan Kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan remaja tentang SADARI. Metode penelitian ini dimulai dari pencarian data menggunakan lima database yaitu Science Direct, Taylor & Francis Online (Tandfonline), PubMed, DOAJ dan SAGE dengan rentang tahun 2015-2020 dengan jumlah 1361 artikel. Artikel dicari dengan kata kunci “actions” and “attitudes” and “breast cancer” and “breast self-examination” and “Health Education” and “knowledge” and “Youth Adolescents” or “ Teenager” and “demonstrations” and “ lectures” and “seminars” and “peer education.”. Ditemukan 16 artikel memenuhi kriteria yang dinilai menggunakan the JBI critical appraisal tools. Keseluruhan artikel menyebutkan bahwa beberapa media efektif terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan kanker payudara terutama pada remaja putri. Penggunaan metode pendidikan kesehatan yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yaitu ceramah dan demonstrasi. Kesimpulan dari telaah artikel ini adalah metode Pendidikan Kesehatan terbukti efektif terhadap pencegahan kanker payudara dalam hal pengetahuan, sikap dan Tindakan remaja tentang sadari..

**Kata Kunci:** Metode Pendidikan Kesehatan; Kanker Payudara; Pengetahuan; Sikap;Tindakan;Remaja Putri

### Abstract

Breast cancer is a disease that has a high percentage of mortality, especially in women. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of several methods of breast cancer prevention program health education on knowledge, attitudes and actions of adolescents about SADARI. This research method starts from searching data using five databases, namely Science Direct, Taylor & Francis Online (Tandfonline), PubMed, DOAJ and SAGE with a range of 2015-2020 with a total of 1361 articles. Articles searched for the keyword's "actions" and "attitudes" and "breast cancer" and "breast self-examination" and "Health Education" and "knowledge" and "Youth Adolescents" or "Teenager" and "demonstrations" and "lectures" and "seminars" and "peer education.". It was found that 16 articles met the criteria that were assessed using the JBI critical appraisal tools. The whole article states that several media are effective on knowledge, attitudes and actions in breast cancer prevention, especially in adolescent girls. The use of effective health education methods is used to increase knowledge, attitudes and actions, namely lectures and demonstrations. The conclusion from the review of this article is that Health Education methods are proven to be effective in preventing breast cancer in terms of knowledge, attitudes and actions of adolescents about awareness

**Keywords:** Health Education Methods; Breast Cancer; Knowledge; Attitude; Action; Young Women

✉Corresponding author :

Address : Palembang

Email : Andreutamasaputra.07@gmail.com

Phone : 082346518184

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2020 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Tahun 2020, kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan. Kanker payudara saat ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak di derita oleh perempuan dengan prevalensi yang sangat tinggi di seluruh negara di dunia (*American Cancer Society*, 2015). Hal ini dikarenakan belum ditemukan terapi untuk membunuh sel kanker tersebut dari tubuh manusia

Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). *Data Global Cancer Observatory* menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang cukup tinggi terutama pada wanita (Kemenkes RI, 2018)

Tidak hanya terjadi di negara maju, kejadian kanker payudara juga terjadi di negara berkembang, seperti Indonesia. Kanker payudara menempati urutan ke 8 dari seluruh jenis kanker di Indonesia. Kanker payudara juga merupakan masalah utama sebagai jenis kanker yang terbanyak diderita oleh perempuan (Nordqvist & Chun, 2017). Prevalensi Kanker di Indonesia cukup tinggi dari data laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 kanker payudara menduduki urutan ke 7 dari seluruh penyakit kanker. Prevalensi penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi. Data yang dipaparkan oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI (2020) mengungkapkan bahwa angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 meningkat menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2020). Terjadinya peningkatan kasus ini perlu adanya upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang kanker payudara.

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Bedah Onkologi Indonesia Tahun 2017, diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia 8.625 kasus dan ditemukan 82% diantaranya sudah berada pada tahap stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh keengganan perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara dini. Diagnosis kanker payudara pada awal stadium memungkinkan untuk dapat kesempatan yang lebih baik sehingga memperoleh *long term survival* yaitu kesempatan untuk dapat hidup lebih lama setelah divonis dengan kanker. Sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian dari kanker payudara diperlukan program skrining yang efektif untuk mengetahui lebih dini (Shiryazdi et al., 2014).

Keengganan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu faktor yang menjadi keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara. Hal ini yang menjadi penyebab masih tingginya angka kejadian kanker payudara dan juga biasanya pasien datang

melakukan pemeriksaan dalam keadaan stadium lanjut (Kwok et al., 2016). Sejalan dengan penelitian kwok et al., faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hal tersebut ialah masih kurangnya pengetahuan penderita mengenai tanda dan gejala kanker, juga termasuk deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang masih jarang dilakukan sehingga penderita tidak menyadari penyakitnya dan terlambat berobat (Memon et al., 2015). Program deteksi dini memungkinkan untuk penemuan diagnosis dini yang lebih efektif dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan dari keberhasilan penanganan pada kanker payudara. Terdapat tiga metode deteksi dini pada kanker payudara, yaitu : SADARI / *Breast Self-Examination* (BSE), pemeriksaan payudara klinik (SADANIS), *Clinical Breast Examination* (CBE) dan mamografi (Siddharth et al., 2016).

Deteksi dini merupakan langkah awal terdepan dan paling penting dalam pencegahan kanker. Deteksi dini diharapkan dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas, dan biaya kesehatan akan lebih rendah. Deteksi dini dan skrining menjadi kunci tingkat bertahan hidup yang tinggi pada penderita. Deteksi dini dapat menekan angka kematian. Selain itu, untuk meningkatkan kesembuhan penderita kanker payudara, kuncinya adalah penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini. Untuk itu, diperlukan diseminasi pengetahuan tentang kanker payudara, dan pendidikan wanita untuk melakukan SADARI (Kemenkes RI, 2018).

SADARI merupakan salah satu metode skrining yang digunakan untuk deteksi dini kanker payudara dengan cara melihat dan meraba untuk menemukan kelainan, benjolan, dan pembengkakan pada payudara (Perhimpunan Onkologi Indonesia, 2010). SADARI mulai dilakukan saat seorang remaja telah mencapai masa pubertas dan mengalami perkembangan payudara. SADARI memiliki peran utama dalam penemuan kanker payudara stadium dini, karena kejadian kanker payudara lebih banyak ditemukan oleh penderita itu sendiri, saat ia melakukan SADARI (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2014).

SADARI merupakan metode skrining yang sederhana, mudah dan ekonomis, tetapi banyak wanita tidak melakukan SADARI atau tidak tepat dalam praktik SADARI (Okolie, 2012). Penelitian yang dilakukan secara kualitatif oleh Taha et al., (2012) mengungkapkan bahwa rasa takut akan menemukan tanda dan gejala pada kanker payudara seperti benjolan pada payudara dan takut didiagnosis kanker payudara menjadi penghalang pada wanita untuk melakukan SADARI atau metode skrining lainnya. Menurut penelitian Miller et al., (2015) responden akan melakukan pemeriksaan kesehatan apabila ada faktor pendorong seperti instruksi untuk melakukan pemeriksaan.

Upaya deteksi dini sudah mulai digalakkan oleh pemerintah melalui upaya dalam gerakan pencegahan yang telah dilaksanakan selama 5 tahun di seluruh Indonesia, berupa rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut. Melalui kegiatan tersebut diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama dalam mengendalikan faktor risiko kanker dan deteksi dini kanker sehingga diharapkan angka

kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker dapat ditekan. Kegiatan ini merupakan bagian dalam mewujudkan masyarakat hidup sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2015)

Pencegahan kanker payudara secara dini sudah dapat dilakukan saat usia 10-24 tahun (BKKB, 2017). Data menunjukkan bahwa angka kejadian kanker di usia remaja adalah 0,6 %, usia  $\geq 75$  tahun jumlah kasus mencapai 5,0 %, pada usia 1 sampai 4 tahun dan 5 sampai 14 tahun adalah 0,1 %. Kasus kejadian kanker ini tidak dapat diabaikan begitu saja dikarenakan pencegahan penyakit kanker harus dimulai sedini mungkin (Kemenkes RI, 2015), dengan demikian anak remaja yang sudah mengalami perubahan hormon seperti di usia sekolah (SD, SMP ataupun SMA) sebaiknya mengetahui tentang SADARI.

Beberapa penelitian tentang program pencegahan ataupun deteksi dini terhadap kanker payudara, salah satunya adalah penelitian tentang pendidikan sebaya yang dilakukan oleh Sun et al (2016) mengenai partisipasi dan efektifitas pendekatan teman sebaya tentang masalah kesehatan reproduksi remaja didapatkan hasil bahwa pendidikan teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan, perilaku dan kepercayaan diri remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dapat mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk melaksanakan pola dan perilaku hidup yang sehat. Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap maupun tindakan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Triwibowo & Pusphandani, 2015). Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media seperti media cetak, visual maupun audio visual (Kholid, 2017).

Perawat komunitas sebagai pemberi asuhan keperawatan pada dasarnya sudah melakukan perannya dalam upaya penanggulangan pencegahan kanker payudara namun upaya yang dilakukan belum optimal dan perlu ditingkatkan. Intervensi keperawatan komunitas pada pencegahan kanker payudara dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam deteksi dini sehingga apa yang menjadi target pemerintah dapat dicapai.

Upaya utama yang bisa diberikan oleh perawat komunitas adalah dengan memberikan promosi kesehatan salah satunya adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan bukan sebuah proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu, kelompok atau masyarakat sendiri sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Mubarak & Chayatin, 2009).

Beberapa penelitian tentang SADARI sudah banyak sebenarnya dilakukan. Salah satu penelitian SADARI dengan intervensi video dan metode demonstrasi yang dilakukan oleh Aeni & Yuhandini (2018) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang *Breast Self-Examination* dan penelitian yang dilakukan oleh

Wantini & Indrayani (2018) tentang dampak intervensi pendidikan kesehatan kanker payudara pada remaja putri, menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada peningkatan pengetahuan tentang SADARI. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah kelompok pertama diberi intervensi video masing-masing adalah 65,17 dan 76,50, sedangkan kelompok kedua adalah masing-masing 61,50 dan 67,50. Nilai  $p$  pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi video dan demonstrasi masing-masing adalah 0,00 ( $\geq 0,05$ ) dan 0,017 ( $\leq 0,05$ ). Perbedaan rata-rata dari peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok menunjukkan nilai- $p$  0,539

Penelitian Dogham et al., (2019) yang juga meneliti mengenai Pengaruh Penggunaan Pelatihan Berbasis Video pada Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri menemukan bahwa nilai pengetahuan siswa pada post-test lebih tinggi dari pada pre-test ( $P < 0,001$ ). Sebagian besar siswa (95,2%) setuju bahwa video SADARI sangat efektif sebagai media pendidikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan metode video meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pemeriksaan payudara sendiri serta dianggap sebagai alat belajar yang ampuh bagi siswa karena tersedia kapan pun untuk meninjau langkah-langkah tersebut dan menyertakan informasi lengkap

Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriyan, Murni, & Fatmadona (2020) mengenai pendidikan kesehatan melalui teman sebaya menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai median pengetahuan *pre-test* adalah 14,00 dan meningkat menjadi 22,00 setelah *post-test* dengan nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  dan nilai median sikap *pre-test* adalah 17,00 meningkat menjadi 23,00 setelah *post-test* dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, teman sebaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap SADARI sehingga sangat penting dalam deteksi dini kanker payudara.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yulinda & Fitriyah (2018) tentang Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang SADARI menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Disarankan kepada remaja putri untuk melakukan SADARI secara rutin dan sekolah melakukan penyuluhan kesehatan siswanya dengan  $p$  value  $(0,000) > \alpha (0,05)$ . Penelitian yang hampir sama yang juga dilakukan oleh Damayanti et al., (2014) tentang Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dibandingkan booklet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan kanker payudara (*Ca mammae*) pada wanita usia subur dengan pemeriksaan SADARI menunjukkan Tidak ada perbedaan bermakna pengetahuan responden dengan metode pendidikan kesehatan, Tidak ada perbedaan bermakna sikap responden dengan metode pendidikan kesehatan, Ada perbedaan bermakna perilaku responden dengan metode pendidikan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang pendidikan kesehatan dalam pencegahan kanker payudara pada



remaja tentang SADARI di atas maka sangat perlu untuk dilakukan dan melihat keefektifan dari pendkes tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Systematic Review* yaitu suatu pertanyaan yang dirumuskan dengan jelas dengan menggunakan metode sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menilai dengan kritis riset yang relevan dan mengumpulkan dan menganalisis data dari beberapa studi yang tercakup berupa artikel jurnal bereputasi dengan tema yang sudah ditentukan. Pencarian literatur dalam *systematic review* ini menggunakan 5 database yaitu *Google Schooler, Science Direct, Web of science, PubMed, DOAJ* dan *SAGE* pada tahun 2015-2020

jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (AND) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Peneliti menggunakan kata kunci yang ada pada *Medical Subject Heading* (MeSH). MeSH adalah kosa kata hierarkis dari *National Library of Medicine* (NLM)’s yang digunakan untuk mengindeks artikel di PubMed, dengan istilah yang lebih spesifik yang diorganisasikan di bawah istilah yang lebih umum. MeSH ini merupakan cara yang handal untuk mengambil kutipan yang menggunakan terminologi yang berbeda untuk ide yang identik, karena mengindeks artikel berdasarkan konten (Fitria, 2020). Kata kunci yang digunakan peneliti yaitu “*actions*” and “*attitudes*” and “*breast cancer*” and “*breast self-examination*” and “*Health Education*” and “*knowledge*” and “*Youth Adolescents*” or “*Teenager*” and “*demonstrations*” and “*lectures*” and “*seminars*” and “*peer education*”

literatur melalui publikasi 5 database dengan menggunakan kata kunci “*actions*” and “*attitudes*” and “*breast cancer*” and “*breast self-*

*examination*” and “*Health Education*” and “*knowledge*” and “*Youth Adolescents*” or “*Teenager*” and “*demonstrations*” and “*lectures*” and “*seminars*” and “*peer education*” dalam rentang tahun 2015-2020 dengan *type research article*. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan duplikasi yang, Kemudian artikel yang sesuai dan bisa digunakan dapat digambarkan dalam Diagram Alir PRISMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah tinjauan sistematis (Systematic Review). Penelusuran literatur dalam tinjauan sistematis ini menggunakan 5 basis data, yaitu Science Direct, Taylor & Francis Online (Tandfonline), PubMed, DOAJ dan SAGE, ruang lingkupnya adalah jenis artikel penelitian, ruang lingkupnya 2015- 2020. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci dan operator Boolean (AND) yang digunakan untuk memperluas atau menentukan pencarian, sehingga memudahkan untuk menentukan artikel atau jurnal mana yang digunakan. Peneliti menggunakan kata kunci dalam judul subjek medis (MeSH). MeSH adalah kosakata hierarkis dari National Library of Medicine (NLM), yang digunakan untuk mengindeks artikel di PubMed, dan istilah yang lebih spesifik diatur dalam istilah yang lebih umum. MeSH adalah metode yang dapat diandalkan untuk mengambil kutipan yang menggunakan istilah berbeda untuk mengekspresikan ide yang sama, karena meSH mengindeks artikel berdasarkan konten (Fitria, 2020). Kata kunci yang digunakan oleh peneliti adalah “*actions*” and “*attitudes*” and “*breast cancer*” and “*breast self-examination*” and “*Health Education*” and “*knowledge*” and “*Youth Adolescents*” or “*Teeneger*” and “*demonstrations*” and “*lectures*” and “*seminars*” and “*peer education*

N o	Penulis/ tahun	Judul	Kota	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Intervensi	Hasil Penelitian
1	(Masso- Calderó n et al., 2018)	<i>Effects of an Educational Intervention on Breast Self- Examination, Breas Cancer Prevention- Related Knowledge, and Healthy Lifestyles in Scholars from a Low-Income Area in Bogota, Colombia</i>	Columbi a	<i>Quasy eksperimen</i>	Sampel penelitianini 55 remaja perempuan dengan usia 10- 20 tahun siswa dari sekolah di Bogota, Kolombia	Intervensi yang dilakukan terdiri dari dua sesi pendidikan selama 90 menit dengan menekankan pada topik payudara normal, SADARI, faktor risiko dan gejala kanker payudara, peran gaya hidup sehat dalam pencegahan kanker payudara, dan metode skrining dan deteksi dini. Peneliti dan guru mengawasi sesi dan prosedur. Menggunakan media video, presentasi, dan diskusi terbuka.	Intervensi pendidikan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan SADARI meliputi teknik, dan pengetahuan utama faktor risiko kanker payudara serta praktek fisik aktivitas dan asupan sayur setelah 6 bulan tindak lanjut dari intervensi.

2	(Desouky & Taha, 2015)	<i>Effects of a training program about breast cancer and breast self-examination among female students at Taif University</i>	Saudi Arabia	<i>Quasy eksperimen</i>	Populasi pada penelitian ini 1697mahasiswi di Taif University	Intervensi sesi pendidikan kesehatan dilakukan selama 1 hari di gedung teater utama setiap fakultas. 1.Siswa diklasifikasikan menjadi empat kelompok utama menurut daftar akademik yang diperoleh dari kantor administrasi masing-masing perguruan tinggi.	Hasil penelitian mengatakan bahwa tidak ada peserta yang pernah berlatih SADARI sebelum pelatihan, dan hanya 16% saja percaya bahwa SADARI itu perlu, sedangkan 8,7% bersedia untuk mengajarkan SADARI kepada orang lain. Pengetahuan tentang kankerpayudara terbatas. Setelah program pelatihan, terjadinya peningkatan secara signifikan diamati di semua item pengetahuan, dan 83,6% siswa berlatih SADARI dibandingkan dengan 0% latihan sebelum pelatihan.
3	(Sapkota et al., 2017)	<i>Effectiveness of Educational Intervention Programme on Knowledge Regarding Breast Self-Examination Among Higher Secondary School Girls of Biratnagar</i>	Biratnagar	<i>Quasi experimental one group pre-test post-test</i>	Sampel penelitian ini 61 siswi kelas 11 dan 12 dari Maryland Higher Secondary School of Biratnagar city.	Informasi Pretest dikumpulkan sebelum intervensi edukasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. Sebuah protokol Intervensi berupa Poster terkait SADARI , slide, selebaran digunakan secara luas sebagai bahan belajar mengajar dan di akhir klip video di demonstrasikan tentang langkah langkah dari SADARI. Setelah 2 minggu intervensi pendidikan, dilakukan post test pada peserta yang sama dengan yang daftar	Pada saat pre-test 75,4% pengetahuan tidak memadai dan hanya 1,6% yang memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI, sebaliknya, Setelah intervensi pengetahuan yang memadai meningkat menjadi 62,3%. Skor rata-rata keseluruhan meningkat dari 33,07% menjadi 85,14%. Uji signifikansi menunjukkan kenaikan tersebut dalam skor pengetahuan SADARI karena intervensi program itu sangat signifikan (P <0,001).
4	(Ibitoye & ThupayegaleTshwenegae, 2021)	<i>The Impact of Education on Knowledge Attitude and Practice of Breast Self-Examination Among Adolescents Girls at the Fiwasaye Girls Grammar School Akure, Nigeria</i>	Nigeria	<i>Quasi-eksperimental study</i>	300 responden wanita dengan usia 12 - 19 tahun	Intervensi dilakukan 6 sesi tentang BSE sekitar 45–60 menit dengan 50 siswa di setiap sesi dengan menggunakan power point dan video presentasi SADARI, dan juga disertai demonstrasi praktek SADARI. Sebagai tindak lanjutnya sebuah leaflet tentang SADARI dan nomor telepon penerangan Di berikan kepada siswa jika mereka memerlukan informasi lebih lanjut atau memiliki lebih banyak pertanyaan. Instrumen diberikan kembali ke kelompok yang sama siswa setelah 8 minggu program pendidikan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap dan praktik pasca pendidikan pemeriksaan payudara sendiri	Lebih dari 60% mengetahui tentang pemeriksaan payudara sebelum pendidikan, dan persentase ini meningkat menjadi 91,7% setelahnya latihan. Sikap pra-penilaian dan praktik pemeriksaan payudara sendiri juga buruk tetapi membaik setelah pelatihan. Ada perbedaan yang signifikan antara siswa sebelum dan sesudah pengetahuan pada t (558) = 14,49, p = 0,01 dan untuk pra dan pasca praktik SADARI pada t (558) = 6,38, p = 0,01.Studi tersebut menegaskan pentingnya pendidikan berkelanjutan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan praktik SADARI
5	(Purnani & Qoni'ah, 2019)	<i>Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group education dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)</i>	Kediri, Indonesia	<i>Quasi eksperimen dengan post test only control design</i>	32 remaja putri Di SMAN 1 Kota Kediri dengan pembagian 16 orang kelompok kontrol dan 16 orang kelompok perlakuan.	Intervensi pendidikan kesehatan dengan metode peer group education dan metode demonstrasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 orang remaja putri di SMAN 1 Kota Kediri pada kelompok metode peer group education hampir seluruhnya yaitu 13 Responden (81.3%) terampil melakukan SADARI sedangkan kelompok pada kelompok metode demonstrasi, hampir

		<i>pada remaja putri di SMAN 1 Kota Kediri</i>				setengah dari responden yaitu 7 responden (43.8%) kurang terampil dalam melakukan SADARI. Hasil uji penelitian menyatakan perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan metode <i>Peer Group Education</i> dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 1 Kota Kediri.	
6	(Aeni & Yuhandi ni, 2018)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI	Jawa Tengah, Indonesia	<i>Quasi eksperimen dengan pre post control design</i>	60 siswa perempuan kelas XI di SMA Negeri 1 Sumber	Intervensi pendidikan kesehatan menggunakan video dan demonstrasi dengan waktu 15 menit kemudian diberikan jeda selama 30 menit kemudian diuji dengan kuesioner pengetahuan yang sama dengan sebelum intervensi.	Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui video dan metode demonstrasi namun tidak perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut terhadap peningkatan pengetahuan.
7	(Amila et al., 2020)	Edukasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara pada siswi SMA Medan	Medan, Indonesia	Pre Eksperimental Design dan rancangan penelitian one group pretest-posttest design	25 orang	Melakukan metode ceramah dan demonstrasi	Pengetahuan dan keterampilan SADARI secara mandiri sebagai upaya pencegahan kanker payudara dilaksanakan dengan baik oleh siswi remaja putri
8	(Syaiful & Aristanti a, 2016)	Pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja	Gresik, Indonesia	Pre eksperimen dengan one group pre-post test design	68 remaja putri di Desa Panjuran RW05 Kecamatan Duduk Sampeyan Gresik	Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode pemberian materi dengan SAP dan leaflet. Kemudian pengetahuan, sikap dan tindakan diukur dengan menggunakan lembar kuesioner dan observasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada pengetahuan, sikap dan tindakan setelah tindakan pendidikan kesehatan SADARI.
9	(Deviani et al., 2018)	Efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.	Denpasar, Indonesia	Quasi eksperimental design dengan non equivalent control group	68 responden remaja putri kelas XI di SMA Dharma Praja dengan pembagi 34 kelompok kontrol dan 34 kelompok perlakuan	Metode yang Digunakan yaitu pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode ceramah kombinasi dengan demonstrasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dibandingkan yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga metode ceramah dan demonstrasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri.
10	(Saragih, 2020)	Pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Kesehatan Imelda Medan	Medan, Indonesia	Quasi eksperimental	68 siswi SMK Kesehatan Imelda Medan	Pendidikan kesehatan SADARI dengan metode ceramah dan demonstrasi yang di bantu oleh petugas kesehatan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI.
11	(Arif Yulinda & Fitriyah, 2018)	Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan	Surabaya, Indonesia	Observasional study	80 sampel remaja putri di SMK 5 Surabaya.	Penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan audiovisual dengan melakukan pre test dan post test tentang pengetahuan	Hasil penilaian menunjukkan terdapat Peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap. Remaja putri dengan tingkat

		an pengetahuan dan sikap tentang SADARI di SMKN 5 Surabaya			dan sikap remaja putri di SMK 5 Surabaya.	pengetahuan baik meningkat dari 80% menjadi 75 orang (93,75%). Remaja putri dengan sikap positif terhadap SADARI 26 orang (32,5%) dan meningkat menjadi 72 orang (90%).	
12	(Gharieb Moustafa , 2015)	Effect of a Breast-Self Examination (BSE)Educational Intervention among Female University Students	Zagazig, Quasi Arab eksperimen study Saudi	180 mahasiswa perempuan fakultas kedokteran universitas Zagazig	Fase perencanaan terlibat dalam persiapan program pendidikan; ini termasuk tujuh sesi yang meliputi anatomi payudara, definisi kanker payudara, tanda dan gejala dan Predisposisi faktor, jenis dan diagnosis, Zagazig, terkait promosi kesehatan untuk kanker payudara, dan pengobatan dini. Para peneliti memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran orang dewasa seperti interaktif ceramah dengan diskusi terbuka, brain storming, dan demonstrasi-emonstras ulang. Berbagai media pengajaran digunakan seper presentasi power-point, gambar, model benda, buklet dan cermin selain bergambar pamflet untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam tahap implementasi, program tersebut ditawarkan kepada siswa dalamkelompok kecil masing-masing terdiri dari 18 siswa dalam tujuh sesi masing-masing berlangsung 30-45 menit.	Intervensi pendidikan kesehatan SADARI dalammeningkatkan pengetahuan,persepsi, sikap, dan praktik mereka.	
13	(Akhtari-Zavareet al., 2016)	Result of randomized control trial to increase breast health awareness among young females in Malaysia	Malaysi a	Randomize d Control Trial	370 mahasiswa perempuan di dua universitas Negeri di	Kelompok intervensi mengikuti ceramah selama satu jam yang mencakup seluruh isi	Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara, SADARI, manfaat nya pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sehingga disimpulkan program <i>Breast Health Awareness berbasis health the believe model</i> berpengaruh positif terhadap pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri serta praktik SADARI di kalangan wanita di Malaysia.
14	(Andriyan,A. F., Arina ,W. M., 2020)	Pendidikan teman sebaya meningkatkan pengetahuan dan sikap Remaja putri tentang SADARI	Padang, Quasi Indonesi experiment a dengan rancangan pretestt-posttest	240 responden yang di bagi menjadi 2 kelompok yaitu 120 responden sebagai kelompok intervensi dan 120 responden sebagai kelompok kontrol.	Pendidikan kesehatan dengan menggunakan peer group	Terdapat perbedaan antara nilai median pengetahuan pre-test adalah 14,00 dan meningkat menjadi 22,00 setelah post-test dengan nilai P Value 0,000 < 0,05 dan nilai median sikap pre test adalah 17,00 meningkat menjadi 23,00 setelah post-test dengan P Value 0,000 < 0,05. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh dalam meningkatkanpengetahuan dan sikap SADARI sehingga sangat penting dalam deteksi dini kanker payudara.	



15 (Seniorita, 2017)	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI Terhadap pengetahuan dan sikap Remaja putri dalam upaya Deteksi dini kanker payudara di SMA Yaspend Paba tahun 2017	Binjai, Quasi Indonesi experiment a dengan rancangan pretest-posttest with control group design	50 Remaja putri terdiri dari 25 orang sebagai kelompok kontrol dan 25 orang sebagai kelompok perlakuan.	Melakukan pendidikan kesehatan melalui ceramah dan media leaflet dan di evaluasi dengan menggunakan kuesioner	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan (p= 0,000) dan sikap (p= 0,000) responden dalam upaya deteksi dini kanker payudara.
16 (Salmiya et al., 2018)	Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Siswi SMA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Aceh Selatan, Indonesi a eksperimen atau dengan pendekatan <i>pre and osttest control group design</i> .	196 siswi SMA kabupaten Aceh Selatan dibagi dua kelompok, 98 kelompok intervensi dan 98 kelompok kontrol	Pendidikan kesehatan dengan ceramah	Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan pelatihan SADARI oleh pendidik sebaya pada kelompok intervensi, pengetahuan (P=0,000), sikap (P=0,000) dan keterampilan (0,000). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebaya tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan untuk dapat mendeteksi gejala awal dari kanker payudara.

Berdasarkan tabel 4.4, 16 artikel publikasi pada tahun 2015 yaitu 2 artikel, tahun 2016 terdapat 3 artikel, tahun 2017 terdapat 1 artikel, tahun 2018 terdapat 6 artikel, tahun 2019 terdapat 1 artikel dan tahun 2020 terdapat 3 artikel. 16 artikel menggambarkan efektifitas beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang SADARI. Metode pendidikan kesehatan dalam enam belas artikel menggunakan metode: ceramah, pelatihan dengan demonstrasi, *brainstorming*, *peer group education*. Enam belas artikel menggunakan sampel dengan kategori remaja putri di SMA/SMK sebanyak 11 artikel dan 5 artikel dengan menggunakan sampel mahasiswa putri di universitas dengan umur 19 tahun dalam masih dalam kategori remaja menurut WHO.

Sepuluh artikel menunjukkan tempat penelitian dari Indonesia, satu artikel dari Malaysia, satu artikel dari Arab Saudi, satu artikel dari Zagazig negara Arab Saudi, satu artikel dari Columbia, satu artikel dari Nigeria dan satu artikel dari India. Enam belas artikel menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan melalui beberapa media efektif terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan kanker payudara dengan pada remaja putri

Pembahasan

a. Program pendidikan kesehatan dengan metode ceramah atau penyuluhan kesehatan, seminar, pendidikan sebaya, demonstrasi dan Buzz Group

Sembilan artikel menggunakan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan (Desouky & Taha, 2015), (Syaiful & Aristantia, 2016), (Deviani et al., 2018), (Arif, Yulinda & Fitriyah, 2018), (Gharieb, 2015), (Akhtari, et al., 2016), (Seniorita, 2017), (Salmiyah et al., 2018) (Amila et al., 2020) Penggunaan beberapa metode tersebut dilakukan

kombinasi dengan media pembelajaran lainnya. (Syaiful & Aristantia, 2016) menggunakan metode ceramah dan memberikan leaflet sebagai media, hal ini efektif meningkatkan pengetahuan sebesar 81.1%. Metode ceramah disampaikan melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung. Sehingga di butuhkan media tambahan untuk perkembangan akan lebih mudah diserap dengan baik (Pramigi, 2010). Namun peningkatan yang besar terhadap pengetahuan jika hanya menggunakan metode ceramah dan leaflet hanya bersifat sementara.

Lima artikel menggunakan metode demonstrasi (Aeni & Yuhandini, 2018b), (Deviani et al., 2018), (Gharieb, Moustafa, 2015) (Amila et al., 2020). Metode demonstrasi menurut Gharieb, Moustafa, (2015) dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 93.3%. Metode demonstrasi memiliki kelebihan sebagai metode pendidikan kesehatan yaitu metode dapat merangsang untuk aktif mengamati dan mencoba melakukan sendiri (Sagala, 2010). Penggunaan metode demonstrasi memiliki kelebihan dapat memberikan suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, memudahkan penjelasan karena penggunaan bahasa yang minimal dan lebih ditekankan pada praktiknya, membantu memahami dengan jelas terhadap suatu tindakan (Lestari et al., 2020). Sehingga penggunaan metode demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan hingga sampai pada keterampilan.

Dua artikel menggunakan peer group (Purnani & Qoni’ah, 2019) (Andriyan, A. F & Arina, W. M., 2020). Pendidikan oleh kelompok sebaya adalah suatu proses komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilakukan oleh dan untuk kalangan sebaya(Pramudyanti, 2019). Edukasi peer group merupakan upaya perubahan perilaku kesehatan melalui teman sebaya yang menekankan pada perubahan perilaku. Pada metode ini terjadi interaksi dalam kelompok, individu akan merasa ada kesamaan satu dengan lainnya dan individu akan



mengembangkan rasa sosial sesuai dengan perkembangan kepribadian (Romlah, 2001). Remaja putri menganggap teman sebayanya sebagai sesuatu hal yang penting. Remaja menganggap kelompok sebayanya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda mulai melakukan sosialisasinya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman temannya. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain (Eka Lestari 2012). Sehingga penggunaan metode peer group banyak digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada remaja.

Menurut Yaumi, (2018) metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan dapat menggunakan ceramah, presentasi dan demonstrasi. Metode ceramah perlu dibarengi dengan penggunaan media dan peralatan yang mendukung seperti buku catatan, kapur atau spidol, papan tulis, lembar lepas (handout), buku teks, diktat, modul, atau bahan lain yang relevan. Metode presentasi adalah penyajian informasi kepada audiensi dengan menggunakan alat bantu computer/laptop dan projector untuk menampilkan bahan dalam bentuk visual, audio, video, dan multimedia. Metode demonstrasi yaitu pertunjukan tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar, memperagakan langkah demi langkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari suatu proses (Notoatmodjo, 2012).

#### **b. Pengaruh metode pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara yang efektif terhadap Pengetahuan, sikap dan Tindakan tentang SADARI**

Penggunaan metode ceramah sebagai pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara efektif meningkatkan rata-rata pengetahuan sebesar 34.32 % dan sikap rata-rata meningkat sebesar 40.83% (Desouky & Taha, 2015), (Husna & Handayani, 2018), (Syaiful & Aristantia, 2016), (Deviani et al., 2018), (Arif Yulinda & Fitriyah, 2018), (Gharieb Moustafa, 2015), (Akhtari-Zavare et al., 2016), (Seniorita, 2017), (Salmiyah et al., 2018). Yaumi, (2018) mengatakan bahwa efektifitas metode pembelajaran yang di dengar dengan ceramah sebesar 25% dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Suastina et al., (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dikategorikan kurang sebanyak 62% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI 81.4% siswi pengetahuannya dikategorikan baik.

Peningkatan pengetahuan dan sikap menggunakan metode ceramah efektif dengan melakukan kombinasi dengan beberapa media. Kelemahan penggunaan metode ceramah ini adalah tingkat pengetahuan tidak dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan oleh komunikasi yang di timbulkan hanya satu arah sehingga sasaran menjadi pasif untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dan tidak teridentifikasi kebutuhan individu. Agar penyampaian materi pelajaran dapat diterima

dengan baik serta menarik tidak cukup dengan melibatkan indera pendengaran tapi dapat juga memanfaatkan kan indera penglihatan seperti mengkombinasikan dengan beberapa media (Ikromah, 2015).

Penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap pencegahan kanker payudara efektif meningkatkan pengetahuan sebesar 93.3% (Sapkota et al., 2017). sikap meningkat sebesar 15,5% dan praktik 92.7% (Gharieb Moustafa, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Anakwenze et al, (2014) yang mengatakan secara statistik peningkatan signifikan dalam pengetahuan wanita tentang payudara kanker mengikuti program pendidikan. Hal serupa dilaporkan oleh Lee-Lin et al (2014) dalam uji klinis acak tentang efek intervensi kesehatan tentang kanker payudara pada pengetahuan dan keyakinan di antara Imigran Tionghoa Amerika. Penelitian Mufida (2016) mengatakan bahwa pelatihan model pengajaran langsung berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Kelebihan penggunaan metode demonstrasi dapat digambar sebagai suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, memudahkan penjelasan karena penggunaan bahasa yang minimal dan lebih ditekankan pada praktiknya, membantu memahami dengan jelas terhadap suatu tindakan (Lestari et al., 2020).

Penggunaan peer group sebagai metode pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara efektif meningkatkan praktik 81% (Purnani & Qoni'ah, 2019) (Andriyan, A. F., Arina, W. M., 2020). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Nikmatul (2018) mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan sebaya terhadap keterampilan praktik SADARI remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Dewayanti (2017) menyatakan bahwa pendidik remaja sebaya dianggap lebih memberikan pengaruh terhadap kemampuan SADARI dibandingkan oleh guru. Metode pembelajaran aktif yang diberikan oleh pendidik remaja sebaya dapat meningkatkan kemampuan SADARI remaja.

Pendidikan sebaya salah satu metode yang tepat digunakan dalam pemberian kesehatan pada remaja, karena pada masa ini ketergantungan remaja kepada teman sebaya sangat tinggi. Thomas & Ende (2020) mengatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan yang sangat intensif dengan teman sebayanya dari pada orang tua. Oleh karena itu pemberian informasi kesehatan yang dilakukan oleh teman sebaya sangat efektif meningkatkan pengetahuan remaja.

#### **c. Perbandingan masing-masing intervensi metode pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara yang efektif terhadap Pengetahuan, sikap dan Tindakan tentang SADARI**

Penggunaan metode ceramah sebagai pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara efektif meningkatkan rata-rata pengetahuan sebesar 34.32% (Desouky & Taha, 2015), (Husna & Handayani, 2018), (Syaiful & Aristantia, 2016), (Deviani et al., 2018), (Arif

Yulinda & Fitriyah, 2018), (Gharieb Moustafa, 2015), (Akhtari-Zavare et al., 2016), (Seniorita, 2017), (Salmiyah et al., 2018). Rastini & Marwati, (2018) mengatakan bahwa penggunaan metode ceramah dan video dapat meningkatkan pengetahuan anak untuk melakukan cuci tangan. Peningkatan pengetahuan menggunakan metode ceramah lebih efektif jika menggunakan kombinasi dengan media seperti video. Namun kekurangan pada beberapa penggunaan metode ceramah dalam beberapa artikel yaitu penyampaian metode ceramah dilakukan secara lisan sehingga responden bersifat pasif.

Sedangkan metode dengan demonstrasi dapat meningkatkan rata - rata pengetahuan sebesar 93.3% (Sapkota et al., 2017) lebih tinggi peningkatan nya dari pada metode ceramah. Perbandingan penggunaan metode ceramah dan demonstrasi ini tidak terlalu jauh dalam meningkatkan pengetahuannya. Namun demonstrasi memiliki nilai peningkatan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena metode ceramah menggunakan penglihatan sehingga dapat meningkatkan 25% pengetahuan dan menggabungkan nya dengan video yaitu mendengarkan dapat meningkatkan 50% pengetahuan (Yaumi, 2018). Sehingga metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar, memperagakan langkah demi langkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari suatu proses (Yaumi, 2018). Dengan adanya pertunjukan secara langsung dan memperagakan akan meningkatkan pengetahuan lebih besar dari pada metode yang hanya dapat didengar dan dilihat.

Penggunaan peer group dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 81% yang peningkatannya lebih rendah dari metode demonstrasi tetapi tinggi dari metode ceramah (Purnani & Qoni'ah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI, terlebih dalam penyampaian ditunjang dengan metode yang terbukti efektif (Sari, 2019). Pendidikan sebaya (peer group) salah satu metode yang tepat digunakan dalam pemberian kesehatan pada remaja, karena pada masa ini ketergantungan remaja kepada teman sebaya sangat tinggi. Thomas & Ende (2020) mengatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan yang sangat intensif dengan teman sebayanya dari pada orang tua. Oleh karena itu pemberian informasi kesehatan yang dilakukan oleh teman sebaya sangat efektif meningkatkan pengetahuan remaja.

Penggunaan metode ceramah sebagai pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara efektif meningkatkan rata - rata meningkat sebesar 40.83%. Penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap pencegahan kanker payudara efektif rata - rata meningkatkan sikap sebesar 15,5% dan praktik 92.7% (Gharieb Moustafa, 2015). Penggunaan peer group sebagai metode pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara efektif juga meningkatkan praktik 81% (Purnani & Qoni'ah, 2019).

Berdasarkan enam belas artikel penggunaan beberapa media tersebut dapat disimpulkan metode yang efektif meningkatkan sikap yaitu menggunakan

metode ceramah. Hal ini disebabkan oleh kekurangan dari penelitian karena beberapa artikel yang dianalisis tidak semua mengukur sikap sehingga kesimpulan yang dapat di gambarkan hanya metode ceramah.

Sedangkan peningkatan domain praktik terhadap pencegahan kanker payudara efektif menggunakan metode demonstrasi sebesar 92.7%. Kelebihan penggunaan metode demonstrasi dapat digambar sebagai suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, memudahkan penjelasan karena penggunaan bahasa yang minimal dan lebih ditekankan pada praktiknya, membantu memahami dengan jelas terhadap suatu tindakan (Lestari et al., 2020). Hal ini dapat disebabkan oleh konsep demonstrasi yang memberikan contoh secara langsung sehingga memberikan peluang bagi seseorang paham dengan melakukannya secara langsung

#### **d. Metode yang paling efektif dari beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang SADARI**

Metode yang paling efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik yaitu metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan praktik sebesar 92.7% hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa media dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan demonstrasi antara lain adalah video dan model (Gharieb Moustafa, 2015). Video merupakan media dan teknologi yang sangat bagus untuk diterapkan dalam menopang kegiatan demonstrasi. Peserta didik dapat menyaksikan secara langsung peragaan dalam video tersebut, guru, dosen dan instruktur atau pendidik juga dapat menggunakan media model atau benda tiruan untuk memperagakannya (Yaumi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Staury et al., 2016) yang mengatakan bahwa metode pendidikan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam mempraktikkan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Penelitian lainnya juga banyak melaporkan keefektifan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik individu. (Ouyang & Hu, 2014) mengatakan bahwa program edukasi dengan demonstrasi meningkatkan praktik pemeriksaan SADARI pada responden di kota cina. Penelitian yang sama juga di kota Ghana melaporkan keefektifan metode demonstrasi dalam meningkatkan praktik SADARI (Mena et al., 2014). Sehingga peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif meningkatkan praktik SADARI namun harus memperhatikan etika dalam proses demonstrasi karena remaja masih menganggap hal tersebut suatu hal yang tidak umum dilaksanakan.

Peningkatan sikap berdasarkan telaah artikel ini dapat menggunakan metode ceramah (Saragih, 2020). Menurut penelitian Masso-Calderón et al., (2018) metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap karena menggabungkan metode ceramah dan beberapa media seperti leaflet dan video. Metode ceramah ini efektif bila

penggunanya betul – betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas – batas kemungkinan penggunaannya. Penyajian materi yang menggunakan metode ceramah perlu dibarengi dengan penggunaan media dan teknologi seperti buku catatan, kapur atau spidol, papan tulis, lembar lepas (handout), buku teks, diktat, modul, atau bahan lain yang relevan (Yaumi, 2018).

Penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan juga didukung oleh Guspita, (2015) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak remaja tentang HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan ceramah dan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare pada anak (Azizaah et al., 2015).

Penelitian ini memiliki kelemahan saat melakukan skrinning artikel yaitu kata kunci yang dimasukkan tidak menemukan artikel yang sesuai. Sehingga banyak artikel yang tidak sesuai kriteria inklusi dan tidak dilakukan analisis. Artikel yang di analisis juga memiliki beberapa kelemahan salah satunya tidak memaparkan dengan jelas tentang intervensi metode pendidikan kesehatan dan sampel yang digunakan tidak semuanya memiliki kelompok kontrol.

## SIMPULAN

Penelitian *sistematik review* ini telah melakukan proses telaah artikel secara sistematis dari lima *database Google Scholar DOAJ, Tandfonline, Science Direct, SAGE, PubMed* sebanyak 4677 artikel setelah itu dilakukan proses *screening* sehingga diperoleh 16 artikel yang memenuhi kriteria dan memiliki kualitas baik dari penilaian *the JBI critical appraisal*. Enam belas artikel menyatakan bahwa penggunaan metode pendidikan kesehatan yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yaitu ceramah dan demonstrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018a). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 2, 162–174.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018b). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/Cr.V6i2.929>
- Afifah, A. (2016). *Teori Tindakan Sosial Max Weber*.
- Afiyanti, Y., Rachmawati, I. N., & Milanti, A. (2015). *Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Bidang Keperawatan Dan Kesehatan Persiapan Hingga Publikasi* (1st Ed.). Rajawali Pers.
- Akhari-Zavare, M., Juni, M. H., Said, S. M., Ismail, I. Z., Latiff, L. A., & Ataollahi Eshkoo, S. (2016). Result Of Randomized Control Trial To Increase Breast Health Awareness Among Young Females In Malaysia. *BMC Public Health*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/S12889-016-3414-1>
- Almutlaq, B. A., Almuazzi, R. F., Almuhayfir, A. A., Alfouzan, A. M., Alshammari, B. T., Alanzi, H. S., & Ahmed, H. G. (2017). Breast Cancer In Saudi Arabia And Its Possible Risk Factors. *Journal Of Cancer Policy*, 12, 83– 89. <https://doi.org/10.1016/J.Jcpo.2017.03.004>
- American Cancer Society. (2015). *Breast Cancer Facts & Figures 2015-2016*. American Cancer Society Inc.
- American Cancer Society. (2017). *How Does Breast Cancer Start?*
- Amila, Sinuraya, E., & Gulo, A. R. B. (2020). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 29–40.
- Andrews, G. (2009). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita* (2nd Ed). EGC.
- Andriyan, A. F., Arina, W. M., Rika F. (2020). Pendidikan Teman Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 451–460.
- Andriyan, A. F., Murni, A. W., & Fatmadona, R. (2020). Pendidikan Teman Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. 8(4), 451–460. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.451-460>
- Anis Nikmatul, N. (2018). Pengaruh Pelatihan SADARI Melalui Pendidik Sebaya (Peer Group) Terhadap Keterampilan Deteksi Dini Fibroadenoma Mammæ (FAM) Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XI(I), 313–320.
- Aromataris, E., Fernandez, R., Godfrey, C., Holly, C., Khalil, H., & Tungpunkom, P. (2020). JBI Manual For Evidence Synthesis. In *JBI Manual For Evidence Synthesis* (Issue August). <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-01>
- Azizaah, D. L., Arief, Y. S., & Krisnana. (2015). Media Ceramah Dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasarkan Teori Health Promotion Health (HPM). *Jurnal Pediomaternal*, 3(2), 356–369. [https://www.Metis2020.Com/Wp-Content/Uploads/METIS\\_D1.4\\_V3.Pdf%0Ahttps://www.Metis2020.Com/DocuMents/Deliverables/Index.Html%0Ahttps://www.Metis2020.Com/Metis-Deliverables-D1-4-D2-4-D3-3-D4-3-D6-5-And-D7-3-Were-Completed-In-February-2015/Index.Html%0Ahttp](https://www.Metis2020.Com/Wp-Content/Uploads/METIS_D1.4_V3.Pdf%0Ahttps://www.Metis2020.Com/DocuMents/Deliverables/Index.Html%0Ahttps://www.Metis2020.Com/Metis-Deliverables-D1-4-D2-4-D3-3-D4-3-D6-5-And-D7-3-Were-Completed-In-February-2015/Index.Html%0Ahttp)
- Bilgic, N., & Gunay, T. (2014). A Method For Supporting Smoking Cessation In Adolescents: Peer Education. *Turk Toraks Dergisi*, 15(3), 102–105. <https://doi.org/10.5152/Ttd.2013.27>
- BKKBN. (2017). *Infodatin : Situasi Kesehatan* (P. 1). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Black & Hawks. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan* (E. A. Suslia, F. Ganiarji, P. P. Lestari, & A. R. W. Sari (Ed.); 8th Ed.). Elsevier.
- Bruera, E., Hui, D., Dalal, S., Torres-Vigil, I., Trumble, J., Roosth, J., Krauter, S., Strickland, C., Unger, K., Palmer, J. L., Allo, J., Frisbee-



- Hume, S., & Tarleton, K. (2013). Parenteral Hydration In Patients With Advanced Cancer: A Multicenter, Double-Blind, Placebo-Controlled Randomized Trial. *Journal Of Clinical Oncology*, 31(1), 111–118. <https://doi.org/10.1200/JCO.2012.44.6518>
- Canadian Cancer Society. (2018). *Symptoms Breast Cancer*.
- Cancer Research UK. (2017). *What Is Advanced Breast Cancer \_ Cancer Research UK*.
- Damayanti, F. N., Mulyanti, L., & Anggraini, N. N. (2014). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dibandingkan Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Kanker Payudara (Ca Mammar) Pada Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan SADARI* (Pp. 218–227). Seminar Universitas PGRI Semarang, Entrepreneurship 2014.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. AV Publisher.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. April, 1–47. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Desouky, D. E., & Taha, A. A. (2015). Effects Of A Training Program About Breast Cancer And Breast Self-Examination Among Female Students At Taif University. *Journal Of The Egyptian Public Health Association*, 90(1), 8–13. <https://doi.org/10.1097/01.EPX.0000460082.28774.71>
- Deviani, N. L. P., Citrawati2, N. K., & Suasti, N. M. A. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *BMJ*, 5(14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/J.Cnki.Zylf1995.2018.02.001>
- DEWAYANTI, N. (2017). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF PENDIDIK REMAJA SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI)*. Erpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI. (2020). *Rangkaian Kegiatan Peringatan Hari Kanker Sedunia 2020*.
- Dogham, R. S., Ghaly, A. S., & Esaa, H. (2019). *The Effect Of Using Video Based Training On University Students ' Knowledge And Attitude Regarding Breast Self-Examination*. 6(July), 1417–1425.
- Farshid, G. (2014). The Normal Breast And Risk Factors For Breast Cancer. In *Pathobiology Of Human Disease: A Dynamic Encyclopedia Of Disease Mechanisms*. Published By Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-386456-7.03201-9>
- Fitria, N. (2020). *Tinjauan Sistimatis Literatur Di Bidang Kesehatan*. Andalas University Press.
- Gharieb Moustafa, D. (2015). Effect Of A Breast-Self Examination (BSE) Educational Intervention Among Female University Students. *American Journal Of Nursing Science*, 4(4), 159. <https://doi.org/10.11648/J.Ajns.20150404.13>
- Ghiasvand, R., Maram, E. S., Tahmasebi, S., & Tabatabaee, S. H. R. (2011). Risk Factors For Breast Cancer Among Young Women In Southern Iran. *International Journal Of Cancer*, 129(6), 1443–1449. <https://doi.org/10.1002/Ijc.25748>
- Gobel, B. H., Wujcik, D., & Yarbrow, B. H. (2011). Cancer Nursing : Principle And Practice. In *The British Journal Of Psychiatry* (7th Ed, Vol. 111, Issue 479). Jones And Barlett. <https://doi.org/10.1192/Bjp.111.479.1009-A>
- Grabsch, B., Clarke, D. M., Love, A., Mckenzie, D. P., Snyder, R. D., Bloch, S., Smith, G., & Kissane, D. W. (2006). Psychological Morbidity And Quality Of Life In Women With Advanced Breast Cancer: A Cross-Sectional Survey. *Palliative & Supportive Care*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.1017/S1478951506060068>
- Guspita, H. (2015). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMK Tritech Informatika Dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Tahun 2013. *Method*, 5(1), 33–40.
- Husna, P. H., & Handayani, S. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Ditinjau Dari Tingkat Keterampilan Dan Perilaku SADARI. *The 7th University Research Colloquium*, 477–481.
- Ibitoye, O. F., & Thupayegale-Tshwenegae, G. (2021). The Impact Of Education On Knowledge Attitude And Practice Of Breast Self-Examination Among Adolescents Girls At The Fiwasaye Girls Grammar School Akure, Nigeria. *Journal Of Cancer Education*, 36(1), 39–46. <https://doi.org/10.1007/S13187-019-01595-2>
- Joshi, H., & Press, M. F. (2018). Molecular Oncology Of Breast Cancer. In *The Breast* (Fifth Edit). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-35955-9.00022-2>
- Jundi, A. Al, & Sakka, S. (2017). *Critical Appraisal Of Clinical Research*. 1–5. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/26047.9942>
- Kemenkes Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara*.
- Kemenkes RI. (2018). *Hari Kanker Sedunia 2019*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Jenis Kanker Ini Rentan Menyerang Manusia*.
- Kholid, A. (2017). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media Dan* (1st Ed.). Rajawali Pers.
- Koring, M., Richert, J., Lippke, S., Parschau, L., Reuter, T., & Schwarzer, R. (2015). Synergistic Effects Of Planning And Self-Efficacy On Physical Activity. *Health Education And Behavior*, 39(2), 152–158. <https://doi.org/10.1177/1090198111417621>



- Kresno, S. B. (2012). *Ilmu Dasar Onkologi* (3rd Ed). FKUI.
- Kwok, C., Ogunsiji, O., & Lee, C. F. (2016). Validation Of The Breast Cancer Screening Beliefs Questionnaire Among African Australian Women Biostatistics And Methods. *BMC Public Health*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/S12889-016-2793-7>
- Lam, W. W. T., Kwong, A., Suen, D., Tsang, J., Soong, I., Yau, T. K., Yeo, W., Suen, J., Ho, W. M., Wong, K. Y., Sze, W. K., Ng, A. W. Y., & Fielding, R. (2018). Factors Predicting Patient Satisfaction In Women With Advanced Breast Cancer: A Prospective Study. *BMC Cancer*, 18(1), 162. <https://doi.org/10.1186/S12885-018-4085-3>
- Lestari, P. I., Mansur, H., & Wandu. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Sadari Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Sma Diponegoro. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1–10.
- Luiselli, J. K. (2016). *Behavioral Health Promotion And Interventun In Intellectual And Developmental Disabilities*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-27297-9>
- Mahon, S. M. (2011). *Breast Cancer*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-48848-6>
- Masso-Calderón, A. M., Meneses-Echávez, J. F., Correa-Bautista, J. E., Tovar- Cifuentes, A., Alba-Ramírez, P. A., & Charry-Ángel, C. E. (2018). Effects Of An Educational Intervention On Breast Self-Examination, Breast Cancer Prevention-Related Knowledge, And Healthy Lifestyles In Scholars From A Low-Income Area In Bogota, Colombia. *Journal Of Cancer Education*, 33(3), 673–679. <https://doi.org/10.1007/S13187-016-1133-Z>
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Memon, Z. A., Kanwal, N., Sami, M., Larik, P. A., & Farooq, M. Z. (2015). Risk Of Breast Cancer Among Young Women And Importance Of Early Screening. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, 16(17), 7485–7489. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2015.16.17.7485>
- Mena, M., Wiafe-Addai, B., Sauvaget, C., Ali, I. A., Wiafe, S. A., Dabis, F., Anderson, B. O., Malvy, D., & Sasco, A. J. (2014). Evaluation Of The Impact Of A Breast Cancer Awareness Program In Rural Ghana: A Cross-Sectional Survey. *International Journal Of Cancer*, 134(4), 913–924. <https://doi.org/10.1002/Ijc.28412>
- Miller, A. B., Harrirchi, I., Lotfi, M. H., Noori, M., Mirzaei, M., Jafarizadea, M., & Sadeghian, M. R. (2015). Yazd Breast Cancer Project Profile; A Community Based Trial For The Evaluation Of Self-Examination And Physical Examination Of The Breast Cancer Disease. *Iranian Journal Of Medical Sciences*, 40(6), 531–536.
- Molassiotis, A., Bardy, J., Finnegan-John, J., Mackereth, P., Ryder, D. W., Filshie, J., Ream, E., & Richardson, A. (2012). Acupuncture For Cancer- Related Fatigue In Patients With Breast Cancer: A Pragmatic Randomized Controlled Trial. *Journal Of Clinical Oncology*, 30(36), 4470–4476. <https://doi.org/10.1200/JCO.2012.41.6222>
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori Dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Muchtar, S. (2007). *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nation, M., Crusto, C., Wandersman, A., Kumpfer, K. L., Seybolt, D., Morrissey- Kane, E., & Davino, K. (2003). What Works In Prevention: Principles Of Effective Prevention Programs. *American Psychologist*, 58(6–7), 449–456. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.58.6-7.449>
- Neumayer, L., & Viscusi, R. K. (2018). Assessment And Designation Of Breast Cancer Stage. In *The Breast* (Fifth Edit). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-35955-9.00037-4>
- Nies, M. ., & Mcewen, M. (2011). *Community Health Nursing:Promoting The Health Population* (5th Ed). Retrieved From <http://Evolve.Elsevier.Com>.
- Nik Farid, N. D., Aziz, N. A., Al-Sadat, N., Jamaludin, M., & Dahlui, M. (2014). Clinical Breast Examination As The Recommended Breast Cancer Screening Modality In A Rural Community In Malaysia; What Are The Factors That Could Enhance Its Uptake? *Plos ONE*, 9(9),1–6.<https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0106469>
- Nordqvist, C., & Chun, C. (2017). *Breast Cancer : Symptoms , Risk Factors , And Treatment* (Issue July).
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Revisi). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlela Mufida, M. K. H. (2016). Pengaruh Pelatihan Model Pengajaran Langsung Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2).
- Nursalam, & Effendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Okolie, U. (2012). Breast Self Examination Among Female Undergraduates In Enugu, Southeast, Nigeria. *International Journal Of Nursing And Midwifery*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.5897/IJNM11.038>
- Ouyang, Y. Q., & Hu, X. (2014). The Effect Of Breast Cancer Health Education On The Knowledge, Attitudes, And Practice: A Community Health Center Catchment Area. *Journal Of Cancer Education*, 29(2), 375–381. <https://doi.org/10.1007/S13187-014-0622-1>
- Peacock, J. (2001). *Breast Cancer*.
- Pender,N, Mardauth,C.L And Parsons, M. . (2015). *Health Promotion In Nursing Practice* (Seventh Ed). Person Education,Inc.

- Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI). (2017). *KANKER PAYUDARA*.
- Perhimpunan Onkologi Indonesia. (2010). *Pedoman Tatalaksana Kanker*. FKUI.
- Pramigi, U. (2010). *Penyuluhan Wayang PETO Sebagai Media Penyuluhan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini*. Universitas Airlangga.
- Pramudyanti, D. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene. *Journal Of Midwifery And Reproduction*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.35747/Jmr.V2i2.423>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (1st Ed.). DIVA Press.
- Provenzano, E., Ulaner, G. A., & Chin, S. F. (2018). Molecular Classification Of Breast Cancer. *Petclinics*. <https://doi.org/10.1016/J.Cpet.2018.02.004>
- Purnani, W. T., & Qoni'ah, B. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Education Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Sadari. *Journal Of Public Health Research And Community Health Development*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.20473/Jphrecode.V2i1.16254>
- Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Pada Wanita* (1st Ed). Sagung Seto.
- Rastini, N. K., & Marwati, N. M. (2018). Dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Video. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 13–22.
- Romlah, T. (2001). *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. UN.
- Sagala, S. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Salmiyah, I., Tahlil, T., Keperawatan, M., Keperawatan, F., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2018). Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Siswi Sma Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1), 97–111.
- Sapkota, D., Parajuli, P., & Kafle, T. K. (2017). Effectiveness Of Educational Intervention Programme On Knowledge Regarding Breast Self Examination Among Higher Secondary School Girls Of Biratnagar. *Birat Journal Of Health Sciences*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.3126/Bjhs.V1i1.17091>
- Saragih, G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMK Kesehatan Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 6–12.
- Sari, T. P., Haryanti, R. S., Zulfatunnisa, N., Kunci, K., & Remaja, G. (2019). *Pengaruh Peer Education Sadari , Breast Examination , Vaginal Examination dan Gizi Remaja Terhadap Motivasi dan Perilaku Remaja Putri dalam Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi The Effect of Peer Education Realizing , Breast Examination , Vaginal Examination*. 17(1), 46–53.
- Seniorita, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Rema`Ja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Yaspand Paba Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v2i2.76>
- Shiryazdi, S. M., Kholasehzadeh, G., Neamatzadeh, H., & Kargar, S. (2014). Health beliefs and breast cancer screening behaviors among Iranian female health workers. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 15(22), 9817–9822. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.22.9817>
- Siddharth, R., Gupta, D., Narang, R., & Singh, P. (2016). Knowledge, attitude and practice about breast cancer and breast self-examination among women seeking out-patient care in a teaching hospital in central India. *Indian Journal of Cancer*, 53(2), 226–229. <https://doi.org/10.4103/0019-509X.197710>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Revisi). Rineka Cipta.
- Stauri, S., Wantiyah, & Rasni, H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Desa Wringin Telu Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(1), 95–101.
- Suastina, I., Ticoalu, H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 104690.
- Sun, W. H., Miu, H. Y. H., Wong, C. K. H., Tucker, J. D., & Wong, W. C. W. (2016). Assessing Participation and Effectiveness of the Peer-Led Approach in Youth Sexual Health Education: Systematic Review and Meta-Analysis in More Developed Countries. *Journal of Sex Research*, 55(1), 31–44. <https://doi.org/10.1080/00224499.2016.1247779>
- Susilowati, & Dwi, M. (2016). *Promosi kesehatan*. Kemenkes RI.